

Bentuk Jaringan Kerjasama Perpustakaan Indonesia-Malaysia

Yusniah¹

UIN Sumatera Utara Medan

e-mail: yusniah93@uinsu.ac.id

Wida Mulanda²

UIN Sumatera Utara Medan

e-mail: widamulanda@gmail.com

Dewi Maharani³

UIN Sumatera Utara Medan

e-mail: dewimhrn0406@gmail.com

Muhammad Rifky Fansuri⁴

UIN Sumatera Utara Medan

e-mail: rifrisky@gmail.com

Received: 02 Nov 2022; Accepted: 15 March 2023; Published: 17 October 2023

Abstrak:

Kerjasama adalah suatu bentuk hubungan yang dilakukan oleh dua kelompok atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Berkenaan dengan kerjasama di perpustakaan, sebuah perpustakaan menjalin hubungan dengan perpustakaan lain sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan koleksi yang tidak terdapat di perpustakaan sehingga kebutuhan pengguna akan terpenuhi. Hal ini dilakukan karena perpustakaan tidak mampu memperoleh setiap koleksi karena tidak mendukung memiliki setiap koleksi di dunia baik dalam bentuk cetak maupun digital. Penelitian dilakukan dengan melakukan studi kepustakaan dan melakukan studi kualitatif. Ditemukan bahwa perpustakaan Indonesia, termasuk perguruan tinggi, bekerja sama dengan negara-negara di Asia Tenggara yang juga berada dalam lingkup ASEAN.

Kata kunci : perpustakaan, jaringan, kolaborasi, koleksi

Abstract:

Cooperation is a form of relationship carried out by two or more groups to achieve certain goals. With regard to collaboration in libraries, a library establishes relationships with other libraries so as to help meet the needs of collections that are not contained in the library so that the needs of users will be met. This is done because of the library's inability to obtain every collection because it does not support having every collection in the world in either printed or digital form. The research was conducted by conducting a literature study and conducting a qualitative study. It was found that Indonesian libraries, including universities, collaborate with countries in Southeast Asia which are also within the scope of ASEAN.

Keywords: library, network, collaboration, collection

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v8i1.8311>

Copyright © 2022 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

PENDAHULUAN

Istilah Perpustakaan dalam bahasa Inggris adalah *library*, *maktabah* (bahasa Arab), *biblioteca* (bahasa Italia), *bibliothèque* (bahasa Prancis), *bibliothek* (bahasa Jerman) dan *bibliotheek* (bahasa Belanda). Definisi dari perpustakaan yaitu sekumpulan bahan informasi yang di dalamnya mencakup buku atau material dan bahan yang berbentuk atau non buku yang tersusun secara sistematis dan ditujukan untuk diperoleh manfaat dari bahan pustaka. Bahan pustaka bukan untuk dimiliki baik sebagian atau seluruhnya.

Di era informasi sekarang ini dipandang sebagai sebuah kekuatan untuk mengaktualisasikan diri. Perubahan demi perubahan muncul seiring dengan perkembangan era informasi. Perpustakaan sebagai tempat penyedia informasi harus juga melakukan perubahan. Salah satu nya dengan cara bekerjasama dengan perpustakaan lain.¹

Perpustakaan yang ideal merupakan perpustakaan yang memenuhi ketentuan yang telah ditentukan beberapa diantaranya seperti lokasi, tata ruang, pelayanan terhadap pengunjungnya, dan koleksi-koleksi buku di dalam perpustakaan tersebut. Perpustakaan ideal antara lain ; meningkatkan mutu pustakawan melalui

kegiatan atau pelatihan tenaga pustakawan, melakukan promosi rutin kerjasama dengan kemitraan baik internal maupun luar negeri, melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan dan pembinaan perpustakaan terus menerus dari segi manajemen dan teknis operasional.²

Keberadaan perpustakaan pada perguruan tinggi baik bentuknya Sekolah Tinggi, institusi, ataupun Universitas memiliki fungsi dan peranan untuk menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi dan di dalamnya mencakup kegiatan untuk melakukan penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari perpustakaan:

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan termasuk salah satu sumber belajar untuk aktivitas akademik. Untuk itu maka tujuan dari koleksi yang ada pada sebuah perpustakaan adalah mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran proses pembelajaran, pengorganisasian bahan ajar termasuk dalam strategi yang dipakai untuk menjadikan tujuan pembelajaran dapat berhasil.

2. Fungsi Informasi

Selain perpustakaan memiliki peran untuk sarana pendidikan Ia juga dijadikan sebagai sumber informasi harapannya perpustakaan dapat

¹ Lydia Christiani. Peluang dan Tantangan Penerapan Cloud Computing (Komputasi Awan) Sebagai Solusi Automasi Kerjasama Antar Perpustakaan, vol.2 no.1. Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 2018, hal.43-46

² Asmaul Husna. Kemitraan dan kerjasama perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri, vol.11 no.1. Jurnal Iqra', 2017, hal.127

memenuhi Apa yang dibutuhkan oleh pengguna informasi (*user*). Walaupun tidak setiap informasi yang diinginkan pengguna dapat terpenuhi karena memang tidak akan ada perpustakaan yang mampu memenuhi setiap Apa yang dibutuhkan oleh penggunanya. Meski demikian tetap disarankan bagi perpustakaan untuk berupaya maksimal sehingga apa yang dibutuhkan oleh perpustakaan dapat terpenuhi. Oleh sebab itu peranan pustakawan dibutuhkan untuk memberi arah terhadap penggunaan informasi ketika hendak mencari informasi yang ia butuhkan semisal pencarian informasi dengan memberikan layanan rujukan yang memanfaatkan media internet.

3. Fungsi Riset (penelitian)

Termasuk fungsi dari perpustakaan pada perguruan tinggi adalah membantu terlaksananya proses penelitian oleh civitas akademik melalui persediaan informasi yang dibutuhkan sebagai sumber penelitian sehingga membantu peneliti untuk menyelesaikan karya ilmiahnya. Perolehan informasi dari perpustakaan akan mampu mencegah penelitian duplikasi kecuali penelitian yang merupakan penelitian tindak lanjut untuk itu dengan adanya fungsi riset diharapkan karya dari para peneliti oleh

aktivitas akademik akan mengalami perkembangan.

4. Fungsi Rekreasi

Selain fungsi perpustakaan sebagai sarana untuk pendidikan Ia juga dijadikan untuk tempat berekreasi Adapun maksud dari kata rekreasi bukanlah untuk melakukan jalan-jalan sebagai bentuk liburan akan tetapi memulai kaitan terhadap ilmu pengetahuan. Contohnya dalam upaya penyajian koleksi yang sifatnya menghibur seperti humor, novel, berkreasi dan cerita perjalanan hidup seseorang. Perpustakaan yang merupakan pusat dari informasi akan memiliki koleksi informasi yang banyak Sehingga kebutuhan dari pengguna akan cukup terpenuhi. Perpustakaan yang merupakan pusat informasi akan butuh terhadap jumlah koleksi yang banyak baik pada Indonesia ataupun Negeri lainnya. Variasi kebutuhan yang beragam menjadikan mereka perlu berada pada Pusat Informasi yang salah satunya adalah perpustakaan. Agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi oleh perpustakaan maka jalan tersebut bukan semudah membalikkan telapak tangan karena kebutuhan pengguna yang kompleks di sisi lain ke kompleks

atasan tersebut dipengaruhi oleh jumlah banyaknya penerbit.³

Berdasarkan sudut pandang perpustakaan maka keberadaannya harus diartikan sebagai perubahan paradigma di mana di perpustakaan dapat digunakan sebagai ruang untuk berbagi pengalaman belajar secara nyata dan ruangan untuk melatih keterampilan yang setiap stakeholder memiliki kepentingan dan ikut terlibat. Perpustakaan dipandang sebagai sumber pengetahuan katalisator untuk mempermudah proses diskriminasi pengetahuan dan rumah bagi ilmu pengetahuan sehingga perpustakaan termasuk faktor pengeluaran proses penetrasi masyarakat dan salah satu basisnya adalah dengan inklusi sosial yang memberikan fasilitas terhadap masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁴

Di Indonesia kondisi pertumbuhan perpustakaan belum mencapai kondisi yang ideal bahkan dapat dikatakan bahwa Indonesia termasuk negara yang tertinggal daripada negara maju termasuk negara yang ada di daerah Asia Tenggara. Untuk itu perlu bagi Indonesia untuk mengejar ketertinggalan yang salah satunya upayanya adalah dalam bentuk yang sederhana dengan mengenalkan

arti sebuah perpustakaan mendorong perkembangan agar pembaca menjadi sebuah kebiasaan mengapresiasi karya tulis dan Membantu perkembangan sebuah perbesaran pada masyarakat. Anaknya semua perpustakaan dijadikan wadah untuk mendapati pemahaman melalui kegiatan membaca koleksi yang disediakan oleh perpustakaan sehingga jika ditemukan permasalahan akan terselesaikan.

Untuk mendapatkan apa yang tadi Sebutkan sebelumnya maka diketahui bahwa perpustakaan termasuk sarana belajar mandiri untuk berkelanjutan dengan dilaksanakannya kegiatan membaca bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan. Maka tindakan tersebut dapat dilaksanakan oleh jenius yang berada pada berbagai negara dengan 'perantauan mental' ke berbagai macam pemikiran dengan 'perjalanan lewat bacaan'.

Sungguh patut disayangkan jika pengembangan perpustakaan setelah kemerdekaan meskipun mulai di tahun 1950-an hingga saat ini belum mencapai apa yang diharapkan karena kebanyakan penyelenggaraan perpustakaan dilangsungkan sebagaimana adanya dan belum dinilai sebagai wadah yang vital. Kelemahan tersebut bervariasi namun secara umum yang lemah berkaitan dengan tugas ideal yang patut diemban oleh perpustakaan, belum lagi jika berkenaan dengan tantangan baru yang disebabkan oleh era reformasi

³ Sri Rahayu, "MENGENAL LEBIH DEKAT PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI," *Universitas Islam Indonesia*, 2017.

⁴ Mohamad Djaenudin and Cahyo Trianggoro, "INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN KHUSUS DALAM EKOSISTEM E-RESEARCH DALAM Mendukung OPEN SCIENCE: STUDI KASUS PERPUSTAKAAN PDDI LIPI," 2020, 67.

yang harapannya menuju pada demokrasi yang semakin baik, tuntutan transparansi informasi, otonomi daerah dan globalisasi yang menjadikan informasi berkembang sangat cepat sehingga dibutuhkan informasi yang akurat dan untuk itu sepatutnya setiap informasi tersebut pengaksesan yang dilakukan melalui perpustakaan. Proses Mengelola perpustakaan menjadi sangat kompleks akibat semakin meledaknya jumlah dokumen baik berbentuk elektronik, cetak atau yang digital termasuk pula rekaman suara yang berbentuk elektronik yang menyebabkan informasi semakin terbanjiri dan membutuhkan cara yang sistematis untuk Mengelola perpustakaan cara sistematis tersebut berkembang seiring dengan pesatnya iptek khusus pada teknologi informasi dan komunikasi sehingga perlu dilakukannya studi khusus terhadap pustakawan untuk menghasilkan disiplin ilmu perpustakaan.

Di negara maju pengelola perpustakaan harus memiliki pendidikan formal ilmu perpustakaan. Kondisi ini setidaknya telah terakomodasi dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 24 pada tahun 2014 terkait pelaksanaan undang-undang nomor 42 tahun 2007 yang menjelaskan tentang perpustakaan. Ditambah lagi dengan lampiran undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah wewenang dari pemerintahan daerah kabupaten atau kota untuk bidang

perpustakaan dengan Mengelola perpustakaan pada tingkat daerah kabupaten atau kota.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengambil judul “Bentuk Jaringan Kerjasama Pengadaan Koleksi di Beberapa Perpustakaan Asia Tenggara” sehingga dapat diketahui bagaimana bentuk jaringan dan kerjasama perpustakaan dalam upaya memenuhi kebutuhan pemustaka terhadap koleksi yang tidak tersedia di perpustakaan dalam konteks beberapa negara yang terdapat di Asia Tenggara. Penelitian dilaksanakan dengan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model kepustakaan sehingga dalam hal ini penulis melakukan pencarian beberapa sumber literatur yang berkaitan dengan judul untuk dijadikan bahan dan digunakan untuk menulis karya ilmiah ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Wafford (1961) perpustakaan merupakan salah satu tempat menuntut ilmu yang menyimpan, mengelola, maupun memberikan bahan koleksi berupa buku dan non buku kepada pengguna.⁵

Perpustakaan umum merupakan sebuah lembaga yang dibangun untuk masyarakat. Perpustakaan menyediakan akses, sarana dan prasarana, dan layanan informasi kepada seluruh penggunanya.

⁵ Susialia Fitriani. *Janji Perpustakaan Digital*, vol.4 no.1, AL MAKTABAH: Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan, 2019, hal.58

Maka dari itu, perpustakaan umum memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan dan memperkuat kebiasaan membaca.

Pengertian kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu atau bersinergi yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Konsep sinergi disini maksudnya adalah kegiatan bersama mau melakukan untuk kerja atau kinerja yang lebih besar dibandingkan dengan kegiatan masing-masing (Sulistyo-Basuki, 1992).⁶

Kerjasama perpustakaan merupakan kerjasama yang mengaitkan dua perpustakaan atau lebih. Kerjasama dilakukan agar terangkainya profit antar dua perpustakaan yang melakukan kerjasama. Semakin banyak tuntutan jumlah, anggaran yang bertambah, membuat perpustakaan harus melakukan kerjasama. Perlunya melakukan kerjasama agar perpustakaan dapat meningkatkan bibliotek yang baik dari segi koleksi maupun fasilitas. Perpustakaan dikatakan maju atau tidaknya dapat dilihat dari banyak atau lengkapnya koleksi yang ada.⁷

METODE PENELITIAN

⁶ Dyah Puspitasari, dkk. *Kerjasama Dan Jaringan Perpustakaan Antara Indonesia-Malaysia Indonesia-Malaysia Library Cooperation And Networking*, vol.1 no.2, Jurnal EDULIB, 2014, hal. 4

⁷ Putri Indah Sari. Analisis Jaringan Kerjasama Perpustakaan Sekolah di Kota Medan, vol.4 no.6. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, hal.3334

Metode penelitian menggunakan studi pustaka yaitu kegiatan pengumpulan data pustaka, mulai dari membaca dan mencatat juga mengolah bahan penelitian. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik utama juga sekunder. Penelitian ini melakukan pembagian terstruktur mengenai data berdasarkan formula penelitian. Tahap lanjut dilakukan pengolahan data atau pengutipan referensi buat ditampilkannya sebagai temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan memadukan atau mensinergikan sesuatu sehingga arahnya adalah untuk mencapai suatu tujuan. Didasari hal tersebut maka kerjasama antar perpustakaan didefinisikan sebagai kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih untuk mencapai sebuah kesepakatan tertentu berkaitan dengan definisi dari jaringan. Maka terdapat begitu banyak definisi salah satunya juga berkaitan dengan perpustakaan adalah jaringan yang mengacu terhadap *software*, *hardware*, proyek, sistem komunikasi. Yang dimaksud dengan *software* eh *Hardware* adalah bentuk fisik yang dipakai sebuah perpustakaan yang bentuknya seperti alat. Adapun *software* merupakan perangkat lunak sebuah program untuk menjalankan sebuah instruksi atau perintah. Menurut Sulistyo Basuki jaringan perpustakaan yaitu

sekumpulan layanan pada sebuah instansi atau lembaga untuk memberikan jasanya yang menyesuaikan terhadap panduan yang ada sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Berkenaan dengan jaringan perpustakaan, yang dimaksudkan adalah lembaga formal yang memiliki kaitan untuk mencapai sebuah tujuan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Perpustakaan adalah lembaga yang tidak dapat berdiri sendiri, seperti makhluk hidup yang membutuhkan bantuan orang lain. Maka dari itu, perpustakaan memerlukan kerjasama dengan pihak lain yang dapat memberikan layanan yang maksimal kepada pengguna perpustakaan atau pemustaka.⁸

Manfaat dari kerjasama antara perpustakaan satu dengan perpustakaan lainnya dapat dirasakan mulai dari saling mendukung program-program yang diselenggarakan oleh kedua belah pihak perpustakaan dan juga bisa saling sharing informasi.⁹

Alasan dilakukannya kerjasama perpustakaan antara lain : (1) peningkatan pada jumlah buku yang diterbitkan setiap tahunnya, (2) media adalah bervariasi (3)

kebutuhan pengguna semakin kompleks (4) masyarakat menuntut untuk dapat memperoleh informasi tanpa mengenal tempat dan waktu (5) akibat perkembangan dari *Information Communication Technology (ICT)*, dan (6) upaya untuk menghemat sumber dana pendidikan perpustakaan. Adapun Saleh yang menyebutkan bahwa hal yang menyebabkan terjadinya kerjasama antar perpustakaan yaitu: (1) terdapat peningkatan yang luar biasa pada bidang ilmu pengetahuan yang membawa perubahan dan menjadikan jumlah buku yang berisi tentang pengetahuan semakin banyak; (2) aktivitas pendidikan semakin meluas dan memberi dukungan untuk mendorong aneka ragam permintaan dari pengguna setiap harinya; (3) bidang teknologi yang semakin maju memberikan dampak terhadap industri dagang serta membutuhkan antara karyawan dengan pemimpin sehingga teknik baru dan keterampilan dapat dikembangkan; (4) kesempatan dan peluang yang berkembang terhadap kerjasama internasional dan lalu lintas internasional; (5) perkembangan yang terjadi pada bidang teknologi informasi proses untuk komputer dan Telekomunikasi, (6) tuntunan masyarakat dalam mendapatkan layanan informasi yang setara tanpa membedakan; (7) melalui kerjasama aktivitas untuk menghemat fasilitas SDM biaya ataupun waktu dapat mungkin terjadi .

⁸ Zeni Istiqomah. Mengembangkan Kerjasama Di Perpustakaan Melalui Corporate Social Responsibility, vol.3 no.1. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 2019, hal.33

⁹ Hermi Yulianti, Sugeng Widaryatno, Sumardiono. Pengembangan Jejaring Kerjasama Perpustakaan Dan Organisasi Pustakawan. vol.5 no.2. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 2021, hal.98.

Sulisto Basuki¹⁰ menyebutkan beberapa bentuk kerjasama perpustakaan sebagai berikut :

- a. Kerjasama Pengadaan pustaka. Merupakan bentuk awal dari sebuah kerjasama yang pada masing-masing perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya sehingga perlu pula bagi perpustakaan untuk melakukan pemilihan peradaban pustaka yang tersedia yang menyesuaikan terhadap Apa yang dibutuhkan oleh anggota perpustakaannya atau dugaan yang keluar dari pustakawan terkait kebutuhan penggunaan terhadap informasi yang tersedia.
- b. Kerjasama pertukaran dan redistribusi. Kerjasama ini ditunjukkan untuk membuat peningkatan dan perluasan terhadap koleksi yang tersedia dengan meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Tujuan tersiratnya adalah upaya untuk mengadakan koleksi dan menyimpan koleksi. Dalam hal spesialisasi subjek, alasan dilaksanakannya upaya menyimpan koleksi secara komprehensif disertai Untuk menghindari adanya penyiangan salinan (*copy*) terakhir yang integrasinya dapat dilakukan dengan

menukar bahan pustaka dengan perpustakaan lain.

- c. Kerjasama pengolahan. Bentuk kerjasama Ini yang menjadikan antar perpustakaan secara bersama mengolah bahan pustaka dan salah satu cara pengolahan yang adalah dengan memberikan wewenang terhadap Perpustakaan Pusat baik pada suatu perpustakaan umum atau perpustakaan pada perguruan tinggi.
- d. Kerjasama bentuk penyediaan fasilitas. Bentuk kesepakatan ini menjadikan kedua perpustakaan memiliki kesepakatan untuk secara terbuka memberikan koleksinya terhadap anggota perpustakaan lain biasanya aturan seperti ini dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi fasilitas yang diberikan adalah menyediakan penggunaan koleksi atau jasa lain seperti informasi penelusuran pemakaian mesin *fotocopy* namun tidak secara terbuka diberi kesempatan untuk melakukan peminjaman. Secara umum jika buku dipinjam oleh anggota bukan anggota perpustakaan maka pelaksanaannya dilakukan dengan jasa peminjaman antar perpustakaan.
- e. Kerjasama Peminjaman Antarperpustakaan. Dalam bentuk ini, perpustakaan diizinkan untuk melakukan peminjaman koleksi pada perpustakaan lainnya bentuknya secara umum telah dikenal oleh masyarakat dan

¹⁰ Yunus Winoto, "MEMBANGUN JARINGAN KOMUNIKASI DI KALANGAN PARA PENGELOLA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI JAWA BARAT," *Fakultas Ikom UNPAD* 2, no. 2 (2018): 1-21.

peminjamannya dilakukan atas nama perpustakaan.

- f. Kerjasama Antarpustakawan. Kerjasama ini dilakukan oleh antar pustakawan seperti upaya untuk menerbitkan buku panduan bagi pemustaka melakukan pemeramah antar perpustakaan atau melaksanakan kursus kepustakaan dan secara singkat arah dari kerjasama ini adalah untuk membentuk kerjasama profesi.
- g. Kerjasama Penyusunan Katalog Induk. Katalog induk merupakan catalog dari dua perpustakaan atau lebih. Karena pelibatangannya dilakukan lebih dari dua perpustakaan maka perpustakaan yang melakukan kerjasama secara bersama membuat susunan katalog induk yang berisi keterangan terkait buku yang tersedia pada suatu perpustakaan disertai dengan di mana buku tersebut berada Apakah di perpustakaan A atau di perpustakaan B.
- h. Kerjasama Pemberian Jasa Informasi. Kerjasama untuk memberi informasi berbentuk jasa atau diistilahkan dengan silang layanan berbeda terhadap kerjasama peminjaman antar perpustakaan. Silang layanan dimaksudkan sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua perpustakaan atau lebih untuk memberi jasa berupa jasa informasi. Salah satu jasa informasi yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan

peminjaman antar perpustakaan. Memberi jasa informasi bentuknya dapat seperti jasa referal, penelusuran, atau jasa referensi sehingga bentuk jasanya bukan hanya terbatas kepada peminjaman antar perpustakaan namun mencakup juga pemberian jasa informasi yang berbentuk rujukan atau perumusan terhadap sumber informasi yang tersedia.

Berikut merupakan beberapa permasalahan yang dihadapi perpustakaan Indonesia :

- 1) Ketidaksediaan dana yang cukup untuk melakukan pembinaan terhadap koleksi pustaka dan bahan informasi. Bahkan kerap terjadi dimana dana untuk menerapkan layanan perpustakaan dan informasi serta pemeliharaan sarana masih belum mencukupi.
- 2) Jumlah dan kemampuan tenaga tidak sesuai terhadap aktivitas yang dilaksanakan. Disatu sisi perpustakaan perguruan tinggi dituntut sebagai penyedia informasi dalam waktu yang singkat dan secara tepat, tetapi tenaga yang disediakan belum cukup dan ada pustakawan yang sebenarnya bukan ahli dalam bidang tersebut karena dasar pendidikannya bukan untuk sebagai seorang pustakawan. Hal ini menjadi penyebab sulitnya pengadaan dan pembinaan tenaga profesional baik dalam pendidikan formal atau non formal. dengan kegiatan yang dilakukan.

- 3) Meski telah tersedia tenaga profesional untuk bidang perpustakaan, diberi kesempatan untuk bercengkrama dengan pustakawan dan bertukar informasi antar tenaga profesional, kebijaksanaan yang terjadi antarpustakawan masih terbatas. Kondisi ini menjadi penghambat upaya dalam meluaskan wawasan pustakawan untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.
- 4) Sering dijumpai kurangnya apresiasi dan perhatian dari pemustaka terhadap perpustakaan perguruan tinggi, ditambah dengan kurangnya pemahaman bahwa menjadi pustakawan adalah pekerjaan yang rumit termasuk untuk memberi layanan bagi pemustakanya. Menggunakan perpustakaan termasuk tindakan sederhana bahkan mungkin sepele untuk dilakukan dan tidak memerlukan kemampuan khusus untuk melakukannya. Apresiasi yang kurang menjadikan pemustaka tidak banyak yang mengunjungi perpustakaan. Bahkan ada pula pemustaka yang meminjam koleksi tanpa mengenal batas waktu dan jika diminta untuk dikembalikan, pemustaka memiliki alasan yang banyak untuk menghindari pengembalian buku.
- 5) Perhatian pimpinan organisasi terhadap keperluan perpustakaan baik dalam dana, sarana maupun tenaga sering sangat kurang. Alokasi sumber daya untuk perpustakaan selalu diletakkan pada prioritas terbawah.
- 6) Permasalahan mungkin timbul oleh pustakawan karena menganggap dirinya rendah dan hasil pekerjaannya tidak pantas untuk ditampilkan. Penyebabnya adalah karena tidak percaya diri melihat hasil koleksi dari lembaga induk tempatnya bekerja sehingga hasil pekerjaan yang ia lakukan menjadi tidak tampak dan pemimpin organisasi menjadi kurang memperhatikan pustakawannya.
- 7) Perpustakaan sering tidak mempunyai sarana yang sangat diperlukan seperti rak buku, mesin fotocopy, mesin tulis bahkan kadang-kadang perabotan (meja, kursi) yang diperlukan untuk pengguna perpustakaan pun tidak tersedia baik dalam jumlah maupun mutu. Kadang-kadang ruangan perpustakaan dipergunakan pula sebagai ruang rapat sehingga tidak saja layanan perpustakaan yang terganggu tetapi seluruh pekerjaan perpustakaan pun terhambat.

1. Kerjasama Jaringan Indonesia dengan Malaysia¹¹

Contohnya kerjasama perpustakaan antara Indonesia-Malaysia dalam hal pengadaan koleksi adalah k@borneo, dimana anggota-anggota k@borneo saling bekerja sama

¹¹ Dyah Puspitasari, Endang Fitriyah Manan, and Nove Variant Anna, "KERJASAMA DAN JARINGAN PERPUSTAKAAN ANTARA INDONESIA-MALAYSIA INDONESIA-MALAYSIA LIBRARY COOPERATION AND NETWORKING," *EduLib* 4, no. 2 (October 27, 2015), <https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1128>.

untuk melakukan identifikasi dan penghimpunan koleksi yang berada pada Borneo.

Kerjasama membuat katalog induk perpustakaan yaitu daftar buku yang tersedia pada perpustakaan sebagai koleksi perpustakaan. Untuk jenis gabungan katalog dari beberapa perpustakaan yang melakukan kerjasama maka dikatakan sebagai katalog induk. Penggunaan katalog induk adalah menjadikan perpustakaan melakukan kerjasama dan berbagai sumber daya yang tersedia untuk memberikan kemudahan terhadap pemustaka ketika hendak meminjam atau membaca jasa yang tersedia sebagai bentuk koleksi perpustakaan dan penambah informasi bagi pemustaka. Kerjasama dan jaringan perpustakaan antara Indonesia dan Malaysia juga menghasilkan katalog induk yaitu k@borneo Bibliography yang merupakan gabungan dari pustaka yang berbentuk katalog k@borneo khususnya untuk koleksi yang berhubungan dengan borneo.

Kerjasama bidang preservasi koleksi perpustakaan, yang dimaksudkan sebagai presentasi adalah aktivitas yang terkelola dan terencana sehingga dapat dipastikan bahwa setiap koleksi dapat dipakai dalam waktu yang lama. Tujuan dilakukannya preservasi untuk menjadikan koleksi salon tersedia dan dapat dipakai oleh pengguna.

Terkadang suatu perpustakaan tidak memiliki tenaga ahli atau alat yang tepat untuk menerapkan preservasi terkhusus pada koleksi kuno sehingga membutuhkan perawatan yang ekstrak dan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan berkaitan dengan bidang presentasi terhadap koleksi oleh k@borneo yaitu melakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap peninggalan sejarah budaya Borneo sehingga dapat dipastikan penggunaannya dalam jangka waktu yang lama. Bagaimana yang seharusnya.

Kerjasama bidang pengembangan sumber daya manusia perpustakaan, sumber daya manusia pada perpustakaan termasuk hal yang vital yang patut untuk diperhatikan. Karena untuk memajukan dan meningkatkan layanan yang ada pada perpustakaan maka bergantung kepada sumber dayanya yang handal dan memiliki kemampuan pada bidang yang dijalani. Sebagai upaya untuk memfasilitasi adalah dibentuklah kerjasama jaringan perpustakaan antara Indonesia dengan Malaysia. Salah satu bentuknya adalah dengan membentuk FKP2TN sehingga memungkinkan antar kedua negara untuk melakukan tukar menukar staf perpustakaan.

2. Kerjasama Jaringan Indonesia (Universitas Hasanuddin) dengan Malaysia¹²

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Universitas Hasanuddin terhadap universitas yang ada di negara ASEAN salah satunya adalah antara Indonesia dengan universitas yang berada di Malaysia dan Thailand dengan melakukan pertukaran pelajar dan staf; pertukaran karya ilmiah; Symposia; pendanaan penelitian; kerjasama industri lebah madu sampai pada bentuk kerjasama untuk bidang Kelautan dan bioteknologi. Kerjasama yang dilakukan oleh Universitas Hasanudin terhadap Universitas ada pada lingkup ASEAN memberikan dampak yang positif untuk pendidikan dan penelitian pola demikian hasil yang diberikan belum cukup efektif untuk memberikan perkembangan pada sumber daya manusia yaitu sendiri.

Prospek kerjasama Universitas Hasanuddin melalui perluasan kemitraan dengan universitas dalam lingkup ASEAN meliputi bidang penelitian; pendidikan; pengabdian masyarakat hingga upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Termasuk ke dalam tantangan yang dihadapi berkaitan dengan MOU yang tidak mendapat pembaharuannya

sejak kesepakatan yang dilakukan telah berlalu ditambah lagi tidak adanya tindak lanjut dari program kerjasama yang dilakukan sebagaimana yang dituangkan dalam yang menjadikan kerjasama antar kedua pihak menjadi belum berjalan dengan bagaimana mestinya. Untuk menjadikan universitas Hasanuddin membuat upaya pendanaan terhadap mahasiswa yang ingin belajar ke luar negeri sehingga pendidikan akan dapat berlanjut bukan hanya pada tingkat nasional namun belum masuk di Kancah internasional. Karena, termasuk hal yang patut dibanggakan apabila mahasiswa aktif pada Universitas Hasanuddin telah masuk pada tingkat internasional dan bantuan dana termasuk bentuk apresiasi yang diberikan terhadap mahasiswa yang memiliki prestasi sehingga ia menjadi lebih giat untuk menjalankan pendidikannya termasuk sebagai pemanjang program kerjasama yang telah dibuat.

Meningkatkan fasilitas pendukung pada kelas untuk tingkat kerjasama internasional sehingga akan mendukung semakin baiknya Kerjasama yang dilakukan antara Unhas dengan Universitas pada ruang lingkup ASEAN. Tujuannya adalah untuk membantu penelitian dan proses pembelajaran yang berlangsung Selain itu pendanaan terhadap kerjasama maupun ditinjau

¹² Nasly Perosyah Achmad, Universitas Hasanuddin, and Universitas Hasanuddin, "Potensi Perluasan Kemitraan Internasional Universitas Hasanuddin dengan Universitas dalam Lingkungan ASEAN" 2, no. 1 (2022): 19.

sehingga kerjasama bukan hanya bertumpu kepada pihak untuk itu apabila perencanaan anggaran tidak berbelit maka akan semakin mudah untuk mengurus penangan pelaksanaan mou yang secara langsung berimplementasi terhadap Kerjasama yang dilakukan antara Unhas dengan Universitas pada ruang lingkup ASEAN.

3. "M-Libraries" di Asia Tenggara

Mobile Library awalnya adalah penyediaan akses perpustakaan untuk daerah yang tidak dapat terjangkau, bisa dikatakan seperti kendaraan keliling atau perpustakaan keliling. Namun seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi maka ini merujuk pada penggunaan teknologi mobile untuk kebutuhan perpustakaan. Disebut sebagai istilah m-library atau m-libraries. M-libraries digambarkan sebagai inisiatif penggunaan teknologi mobile di perpustakaan, diantaranya: untuk dapat mengakses koleksi perpustakaan melalui perangkat mobile misal akses ke e-book, e-journal, e-database, dan koleksi lain yang dapat diakses secara mobile.

Di Indonesia, perpustakaan yang menggunakan M-Libraries adalah Universitas Gadjah Mada. Kemudian Universitas Indonesia melalui <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/m/> menyediakan akses online public access

catalog (M-OPAC). Tetapi penggunaan m-libraries ini sangat minim dilakukan di Indonesia. Minimnya pemanfaatan m-libraries di Indonesia dikarenakan faktor sebagai berikut:

1. Sedikitnya pengetahuan pengelola perpustakaan dalam pemahaman m-libraries
2. Keterbatasan dan ketidaktahuan terhadap konsep m-libraries dalam pemanfaatan di perpustakaan.

Dari semua Negara di Asia Tenggara, Singapura adalah negara yang saat ini lebih sukses mengimplementasikan m-libraries dikarenakan banyaknya aplikasi m-libraries yang dikembangkan oleh perpustakaan-perpustakaan yang ada di Singapura. Selain itu, kenyataan bahwa kondisi masyarakat Singapura lebih maju dibandingkan negara yang ada Asia Tenggara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan yang telah disebutkan di atas maka dapat dipahami bahwa jaringan kerjasama merupakan salah satu dampak positif dari upaya untuk membuat masyarakat merasa puas terhadap keberadaan perpustakaan. Kerjasama dilakukan baik antar perpustakaan pada tingkat perguruan tinggi hingga ke tingkat negara untuk mengupayakan kebutuhan informasi dari pengguna perpustakaan dapat dipenuhi.

REFERENSI

- Achmad, N, P. (2022). Potensi Perluasan Kemitraan Internasional Universitas Hasanuddin dengan Universitas dalam Lingkungan ASEAN. *Hasanuddin Journal of Internasional Affairs.*, 2(1), 24-42. <https://doi.org/10.31947/hjirs.v2i1>
- Djaenudin, M., & Trianggoro, C. (2020). Inovasi Layanan Perpustakaan Khusus Dalam Ekosistem E-Research Dalam Mendukung Open Science: Studi Kasus Perpustakaan Pddi Lipi. *AL MAKTABAH: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, 19(1), 1-84.
- Puspitasari, D., Manan, E, F., & Anna, N, V., (2014). Kerjasama Dan Jaringan Perpustakaan Antara Indonesia-Malaysia *Indonesia-Malaysia Library Cooperation And Networking*, 4(2), 1-12 <https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1128>
- Rahayu, Sri. "MENGENAL LEBIH DEKAT PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI." *Universitas Islam Indonesia*, 2017.
- Winoto, Y., (2018). Membangun Jaringan Komunikasi Di Kalangan Para Pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Jawa Barat. *Fakultas Ikom UNPAD* 2, 2(2), 1-21.
- Fitriani, S., (2019). Janji Perpustakaan Digital. *AL MAKTABAH: Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan*, 4(1), 57-64. <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v4i1.2042>
- Husna, A., (2017). Kemitraan dan kerjasama perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Iqra'*. 11(1), 127-134.
- Yulianti, H., Widaryanto, S., & Sumardiono., (2021). Pengembangan Jejaring Kerjasama Perpustakaan Dan Organisasi Pustakawan, 5(2), 94-99.
- Istiqomah, Z., (2019). Mengembangkan Kerja Sama Di Perpustakaan Melalui Corporate Social Responsibility, 3(1), 32-39. <http://dx.doi.org/10.17977/um008v3i12019p032>.
- Christiani, L., (2018). Peluang dan Tantangan Penerapan Cloud Computing (Komputasi Awan) Sebagai Solusi Automasi Kerjasama Antar Perpustakaan, 2(1), 43-53. <10.14710/anuva.2.1.43-53>
- Sari, F, I., Yusniah., Daulay, A., Sari, D, P., & Ramadani, S., (2022). Analisis Jaringan Kerjasama Perpustakaan Sekolah di Kota Medan 4(6), 3332-3337 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8738>